

Perkembangan Fisik Motorik Anak Berdasarkan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga di Kabupaten Bima

Andriani¹, Neneng Agustiningsih²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Mataram

Email: andrianiandt0227@gmail.com, neneng.agustiningsih@uinmatarama.ac.id

Abstract

This study aims to determine of the physical and motor development of children aged 3-4 years in Bima Regency, West Nusa Tenggara. The approach of research is quantitative, and the type of research is correlation research. The population in this study were 79 families with the target of children aged 3-4 years and their parents, with number of samples to be studied is 38 families with a sample technique using disproportionate stratified random sampling. The method of collecting data is through questionnaires and observation to obtain information relevant to the research. The analysis data is descriptive, so the results of analysis show that the socio-economic level of the family is in the middle category and the physical motor development of children aged 3-4 years is in the category of developing according to expectations, and the correlation coefficient between variable X and variable Y is 0.033 and the value of r the table for N=38 is 0.325 meaning Ha is accepted and Ho is rejected, that mean the physical motor development of children aged 3-4 years effected by the socio-economic level of the family.

Keywords: Social Economic Level; Physical-Motor; Early Childhood Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan fisik motorik anak usia 3-4 tahun di Kabupaten Bima NTB berdasarkan tingkat sosial ekonomi keluarga. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, jenis penelitian korelasi. Populasi pada penelitian ini sebanyak 79 Kepala Keluarga dengan sasaran anak usia 3-4 tahun dan orangtua anak, dengan sampel adalah 38 Kepala Keluarga dengan teknik sampel menggunakan *disproportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data akan dianalisis melalui analisis deskriptif, dengan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga berada pada kategori menengah dan perkembangan fisik motorik anak usia 3-4 tahun berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebesar 0,033 dengan nilai r tabel untuk N=38 adalah 0,325 artinya Ha diterima dan Ho ditolak yaitu perkembangan fisik motorik anak usia 3-4 tahun dipengaruhi tingkat sosial ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Tingkat Sosial Ekonomi; Fisik Motorik; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Perkembangan pada anak usia dini mencakup beberapa aspek, yakni perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya di masa mendatang, maka dari itu baik orang tua maupun pendidik harus memahami perkembangan anak usia dini, khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan fisik anak usia dini berkaitan erat dengan perkembangan motorik karena melibatkan otot, syaraf dan otak yang saling terkoordinasi dalam pengendalian gerakan tubuh (Elizabeth B. Hurlock, 2007). Pencapaian perkembangan fisik motorik pada anak usia sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik atau jasmani anak, sehingga pentingnya kesadaran orangtua tentang pentingnya fisik anak yang sesuai dengan harapan.

Orangtua memiliki tanggung jawab terhadap berlangsungnya proses perkembangan fisik motorik dalam pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder anak. Kebutuhan anak akan minum, makan dan buang kotoran merupakan awal pembentukan hubungan sosial dasar, karena anak memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhinya. (Muammar Qadafi, 2019). Hal ini menyebabkan perkembangan fisik setiap anak berbeda pada umur atau tingkat pendidikan yang sama, yang dipengaruhi oleh perlakuan orangtua, seperti pola hidup, pemenuhan nutrisi berdasarkan status ekonomi keluarga (Sari, 2012). Selain itu, genetik, keadaan nutrisi, keadaan fisik, sistem kelenjar dan hormon pertumbuhan, tradisi (etnis), golongan, keadaan sosial ekonomi, keadaan psikososial, dan kecenderungan sekuler mempengaruhi perbedaan kemampuan fisik motoric anak (Nurhasan, dkk. 2005).

Berdasarkan hasil pengamatan perkembangan fisik motorik anak usia 3-4 tahun di Desa Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima yang dilakukan secara acak pada sepuluh anak usia yang sama yaitu 4 tahun, memiliki perkembangan fisik motorik yang berbeda seperti tinggi, berat badan, kemampuan untuk melakukan aktivitas melompat dan naik turun tangga. Berdasarkan wawancara diperoleh keadaan ekonomi keluarga anak-anak tersebut bervariasi, yang dirincikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Presentase Tingkat Sosial Ekonomi Desa Kombo Tahun 2020

Tingkat Ekonomi	Presentase
Golongan atas	28%
Golongan menengah	31%
Golongan bawah	41%

Terdapat tiga tingkatan ekonomi yang dimiliki oleh suatu keluarga dengan keterangan yang dimaksud pada setiap golongan yang ditetapkan di Desa Kombo. Golongan atas yaitu golongan yang memiliki pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tetap seperti PNS, serta memiliki kondisi rumah yang sangat layak. Golongan menengah yaitu golongan yang memiliki kondisi rumah yang layak dan tidak berpenghasilan tetap akan tetapi memiliki usaha kecil dalam memenuhi kebutuhan hidup. Golongan bawah yaitu golongan yang kondisi rumahnya kurang layak dan berpenghasilan tidak menetap dengan pekerjaan yang kurang layak.

Di Desa Kombo masih banyak keluarga yang tingkat ekonominya rendah yaitu 41% dari 2094 jiwa, hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi seperti letak wilayah desa yang dikelilingi bukit dan gunung, maka pekerjaan yang menjadi dominan ialah petani yang mengakibatkan orangtua lebih banyak waktu di luar rumah sehingga aktivitas anak tidak terkontrol serta tidak mendapatkan stimulus cukup yang mendorong anak untuk melatih kemampuan fisik motorik anak yang menyebabkan tingkat perkembangan anak masih kurang, seperti kemampuan melompat dengan ke-dua kaki atau bergantian dan menggenggam alat tulis. Senada dengan Ilham dan Abdul (2022), kemampuan gerak motorik anak akan mengalami keterlambatan apabila pemberian stimulus motorik tidak terarah dan teratur.

Berdasarkan masalah yang telah diurai, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan fisik motorik anak usia 3-4 tahun di Desa Kombo anak berdasarkan tingkat social ekonomi keluarga.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh keluarga yang memiliki anak berusia 3-4 tahun di Desa Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, sebanyak 79 kepala keluarga, diuraikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Wilayah Dusun	PNS	TKI	Petani	Honoror	Pedagang	Total
1.	Kombo	-	1	8	8	4	21
2.	Kananga	1	4	6	7	2	20
3.	Turelinggampo	-	5	13	3	1	22
4.	Kampo Bou	2	1	8	4	1	16
	Jumlah	3	11	35	22	8	79

Teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *disproportionate stratified random sampling* yaitu diambil secara acak berdasarkan strata ekonomi keluarga sehingga jumlah populasi dari keluarga PNS dan pedagang diambil semua, dan TKI, honorer serta petani diambil 20% dari jumlah populasi yang ada sehingga jumlah keseluruhan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 38 Kepala Keluarga.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner, observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk variabel perkembangan fisik motorik anak usia 3-4 tahun berdasarkan dua aspek pada 10 indikator. Skala penilaian yaitu skala bertingkat menggunakan empat alternatif batasan pencapaian yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Kisi-kisi tiap variabel dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kisi-Kisi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 3-4 Tahun

No.	Indikator	Aspek
1.	Morik halus	Naik turun tangga dengan kaki bergantian.
		Meloncat dengan dua kaki
		Melempar bola
		Berlari
		Mengendarai sepeda roda tiga
2.	Motorik kasar	Menggunakan krayon
		menggunakan benda dan alat
		meniru bentuk atau gerakan orang lain
		Dapat melepas baju sendiri
		Menangkap bola dengan menggunakan kedua tangan

Metode kuisioner merupakan teknik pengumpulan data untuk variabel tingkat sosial ekonomi keluarga. Skala yang digunakan adalah skala Likert, terdapat empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), terdiri dari pernyataan positif dan negatif sebanyak 16 butir yang sudah valid dan reliabel. Adapun kisi-kisi diuraikan pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-Kisi Kuisioner Tingkat Ekonomi Keluarga

No.	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Penghasilan	1, 2, 6	3, 4, 5	6
2	Pekerjaan	7, 10	8, 9	4
3	Pendidikan	11	12	2
4	Kondisi rumah	12, 15	13, 14	4
Jumlah				16

Data akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan diferensial menggunakan uji normalitas dengan *chi kuadrat*, homogenitas dengan uji F, dan uji korelasi menggunakan *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga

Berdasarkan pengumpulan data menggunakan kuisioner pada 38 kepala keluarga di Desa Wawo, Kabupaten Bima diperoleh data pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Ekonomi Keluarga

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	X > 48	0	0	Atas
2.	32 < X > 48	33	86,8	Menengah
3.	X < 32	5	13,2	Bawah
Total		38	100	
Mean ideal = 40				Standard devisi ideal = 8

Keterangan: X = total jawaban responden.

Dalam tabel 5 di atas terlihat bahwa tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, mayoritas tingkat ekonomi keluarga di Desa Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima berada pada kategori menengah dengan frekuensi 33 dan persentase 86,8%. Bila diuraikan pada tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Tiap Indikator

No.	Indikator	Indikator	Jumlah KK	Total
1	Pekerjaan	Petani	14	38
		Pedagang	8	
		TKI	4	
		Honorer	9	
		PNS	3	
2	Pendidikan	SD	2	38
		SMP	1	
		SMA	12	
		PT	23	
3	Pendapatan	$\leq 2\text{jt}$ Perbulan	29	38
		$\geq 2\text{jt}$ Perbulan	9	
4	Keadaan Rumah	Rumah Batu	27	38
		Rumah Panggung	11	

Berdasarkan tabel 6 keadaan tingkat ekonomi keluarga di Desa Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima pada tiap indikator berdasarkan yang paling banyak untuk pekerjaan adalah petani sebanyak 14 Kepala Keluarga (KK), dengan pendapatan kurang lebih Rp. 2.000.000 tiap bulan sebanyak 29 KK dan keadaan rumah yaitu rumah batu sebanyak 27 KK. Rata-rata pendidikan akhir pada tingkat perguruan tinggi sebanyak 23 KK. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil dokumentasi pada beberapa sampel KK pada gambar di bawah.



Gambar 1. Pengisian kuisioner oleh salah satu orangtua anak usia 3-4 tahun.



Gambar 2. Kondisi salah satu rumah responden, Pekerjaan TKI, Pendapatan \leq Rp.3 Juta Perbulan, Pendidikan Akhir Perguruan Tinggi



Gambar 3. Kondisi salah satu rumah responden, Pekerjaan Petani, Pendapatan \leq Rp.700 Ribu Perbulan, Pendidikan Akhir SMA.



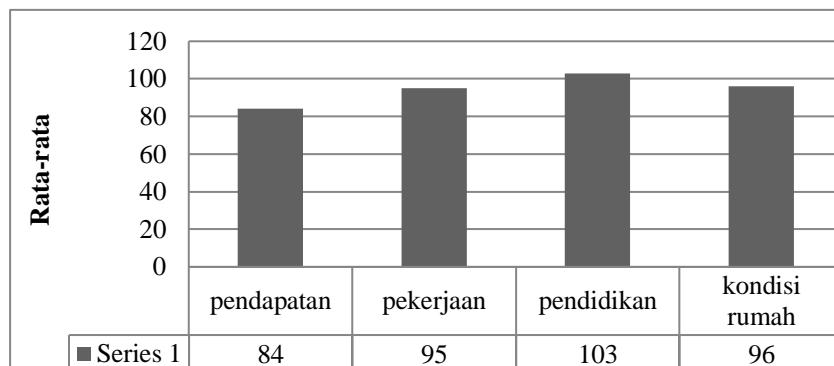
Gambar 4. Kondisi salah satu rumah responden, Pekerjaan PNS, Pendapatan \leq Rp.3 Juta Perbulan, Pendidikan Akhir Perguruan Tinggi.



Gambar 5. Kondisi salah satu rumah responden, Pekerjaan Pedagang, Pendapatan ≤Rp.2 Juta Perbulan, Pendidikan Akhir Perguruan Tinggi.



Gambar 6. Kondisi salah satu rumah responden, Pekerjaan Honor, Pendapatan ≤Rp.2 Juta Perbulan, Pendidikan Akhir Perguruan Tinggi.



Gambar 7. Diagram Tingkat Ekonomi Keluarga

Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan perbedaan tingkat ekonomi keluarga pada indikator pendapatan, pekerjaan, pendidikan dan kondisi rumah tiap kepala keluarga desa Wawo, Kabupaten bima. Berdasarkan Pendidikan sebagian besar tingkat Pendidikan warga telah menempuh perguruan tinggi, dan mereka dominan kondisi rumah memiliki rumah tanah, walaupun sebagiannya mendapatkan pendapatan tiap bulan di atas Rp. 2.000.000 karena pekerjaan yang berbeda seperti pegawai honorer, pedagang dan petani. Sehingga pendidikan dari kepala keluarga mempengaruhi tingkat ekonomi keluarga, seperti yang disampaikan Zuluaga (2005), bahwa pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan tidak terbatas hanya pada hal-hal yang terkait uang melalui pendapatan dan upah (gaji), namun hal lain seperti Kesehatan, perumahan, gizi. Maka pendidikan sangat penting sebagai instrument bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Senada menurut Yudesti (2012) dan Emawati (2006) dalam Lisbet dkk. (2014), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin baik pertumbuhan anaknya.

Perkembangan Fisik Motorik Anak 3-4 tahun

Berdasarkan pengumpulan data menggunakan observasi pada 38 anak di setiap kepala keluarga di Desa Wawo, Kab. Bima diperoleh data pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori Kriteria Perkembangan Fisik Motorik Anak

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	X > 25+5	3	8	Berkembang dengan baik
2.	25 < X < 25+5	28	74	Berkembang sesuai harapan
3.	20 < X < 25	7	18	Masih berkembang
4.	X < 20	0	0	Belum berkembang
Total		38	100	
Mean ideal = 40		Standard devisi ideal		

Keterangan : X = total jawaban responden

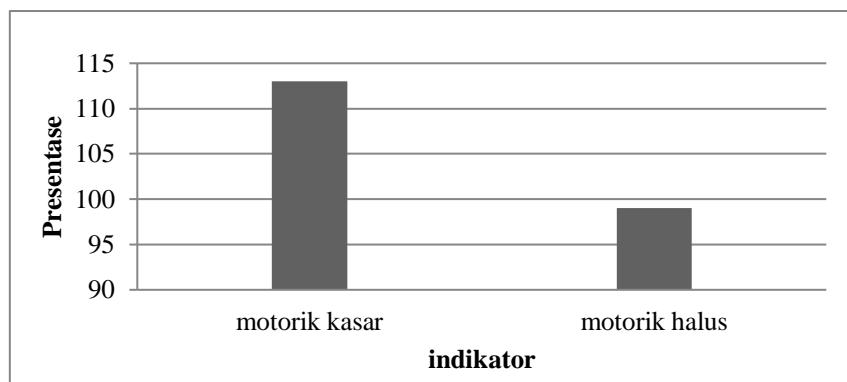
Berdasarkan tabel 7 di atas perkembangan fisik motorik anak usia 3-4 tahun terdapat tiga kategori yaitu: (MB) Masih Berkembang dengan 18%, (BSH) Berkembang Sesuai Harapan 74% dan (BB) Berkembang Baik 8%, sehingga mayoritas anak usia 3-4 tahun sudah berkembang sesuai harapan. Perkembangan fisik setiap anak tidak sama, khususnya motorik yang dipengaruhi oleh peran orang tua yang menentukan jumlah dan bentuk hidangan, memperhatikan kebutuhan pokok anak, maka perkembangan fisik motorik anak berhubungan dengan tingkat ekonomi keluarga (Oktavian & Hakim, 2022).

Menurut Agustiningsih (2023) untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan anak dibutuhkan stimulus atau kebutuhan pendidikan. Dimana sikap anak belajar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau kebiasaan orang tua (Huba dkk., 2019), penelitian Pratama dan Listiowati (2013) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orangtua khususnya ibu dengan perkembangan motorik balita.

Tabel 8. Kategorisasi Perkembangan Fisik Motorik Anak

No.	Indikator	Aspek	Skor total	Kategori
1	Motorik kasar	1	109	BSH
		2	115	BSH
		3	108	BSH
		4	128	BSH
		5	104	MB
2	Motorik halus	6	98	BSH
		7	106	BSH
		8	116	BSH
		9	84	MB
		10	85	MB

Berdasarkan tabel 8 dapat secara garis besar perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 3-4 tahun pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dapat digambarkan pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram batang variabel perkembangan fisik motorik

Perkembangan fisik motorik kasar anak usia 3-4 tahun di desa Wawo, Kabupaten Bima berada pada persentase tinggi sebesar 113 % dan motorik halus sebesar 99 % yang sama-sama berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Menurut Fahey dkk. (2012) pengoptimalan tumbuh kembang anak melalui pemberian stimulus khususnya pada perkembangan fisik motoriknya bergantung pada kualitas hubungan antara orang tua dengan anak yang menjadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga (*family well-being*).

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Variabel	Analisis	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Tingkat Sosial Ekonomi	Normalitas	10,7	11,070	Normal
	Homogenitas	1,918	4,006	Homogen
Perkembangan Fisik Motorik	Normalitas	10,7	11,070	Normal
	Homogenitas	1,373	4,459	Homogen

Berdasarkan tabel di atas data dianalisis diferensial, maka analisis normalitas menggunakan uji *chi kuadrat* diperoleh t hitung sebesar 10,7 pada variabel tingkat sosial ekonomi dan perkembangan fisik motorik, maka dinyatakan nilai t hitung $10,7 < t \text{ tabel}_{11,07}$ artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya data di uji homogenitas menggunakan *korelasi product moment* diperoleh hasil t hitung untuk tingkat ekonomi keluarga diperoleh 1,918 dan perkembangan fisik motorik anak usia dini sebesar 1,373 untuk taraf kesalahan 5%, maka dinyatakan nilai t hitung $1,918; 1,373 < t \text{ tabel}_{4,459}$ dinyatakan bahwa varian kelompok adalah homogen.

Tabel 10. Pengujian Hipotesis

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X r Y	0,33	0,320	Berengaruh

Data yang telah di uji prasyarat dilanjutkan dengan uji korelasi dan nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,33 dan r tabel untuk taraf kesalahan 5% sebesar 0,32 maka dinyatakan nilai r tabel atau r hitung_{0,33} > r tabel_{0,32} untuk koefisien determinasi diperoleh 0,11 atau sebesar 11% yang berarti memiliki pengaruh. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t sebesar 2,12 pada t tabel 1,68. Perkembangan anak usia dini 3-4 tahun sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan, khususnya perkembangan fisik motorik karena berkaitan dengan perkembangan otak dan fisik yang sedang mengalami perkembangan pesat dan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya (Fitria, 2018). Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu tingkat sosial ekonomi keluarga yang menentukan jumlah dan bentuk hidangan makanan yang tersedia bagi anak pada aspek status nutrisi, perhatian Kesehatan, dan kebugaran jasmani sehingga terdapat tiga hal yang saling bertalian antara pendidikan orang tua, pencaharian (pekerjaan), dan pendapatan. Selain itu kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dalam komunitasnya, maka peran orangtua berhubungan terhadap perkembangan motorik dan peningkatan sosial ekonomi keluarga untuk perkembangan anak di masa depan (Rohmatin, Wulan, 2019).



Gambar 9. Naik Turun Tangga Dengan Kaki Bergantian.



Gambar 10. Menendang Bola



Gambar 11. Berlari



Gambar 12. Menggunakan Benda Dan Alat



Gambar 13. Mengendarai sepeda



Gambar 14. Menggunakan krayon



Gambar 15. Meniru Bentuk atau Gerakan Orang Lain



Gambar 16. Dapat Melepas Baju Sendiri

SIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa tingkat sosial ekonomi berhubungan signifikan dengan perkembangan fisik motorik anak usia 3-4 tahun di Desa Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Diperoleh korelasi adalah 0,33 dan r tabel untuk taraf kesalahan 5% sebesar 0,32 maka dinyatakan nilai r tabel atau r hitung $0,33 > 0,32$ untuk koefisien determinasi diperoleh 0,11 atau sebesar 11% yang berarti memiliki pengaruh. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t sebesar 2,12 pada t tabel 1,68.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth B. Hurlock. (2007). *Perkembangan anak*. Edisi 6. ISBN 13-00-016-1. Jakarta : Erlangga.
- Fahey, T., Keilthy, P., and Polek, E. (2012). Family Relationships and Family Well-Being: A Study of the Families of Nine Year-Olds in Ireland. University College Dublin and the Family Support Agency, Dublin.
- Fitria, R. & Adawiyah R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age.3 (1) 26-35. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/742>.
- Huba, R. K., Bahari, Y., & Rustiyarso. (2019). Analisis Faktor Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Pada Keluarga Petani. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora. 5(1), 105–112 .
- Neneng, A. 2023. Kinerja Guru pada Sistem Belajar Work From Home Terhadap Kreativitas Mengajar dan Respon Orangtua Siswa. Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1). 1-13. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.6769>
- Nurhasan, A., Priambodo, J., Roespajadi, N., Indiarsa, R., Ivano, S., Christina, G., Tjateri, P. J., Uniarto, B., & Djawa, S. W. (2005). Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani. Unesa University Press Unesa.
- Oktavian, I., Hakim A.A., (2022). Kemampuan Motorik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Perbedaan Status Sosial Ekonomi Keluarga. Jurnal Kesehatan Olahraga. 10(2). H.89-96.
- Pratama, P.N.P., & Listiowati E. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Motorik Balita. Mutiara; Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. 13 (2). 77-83. E-ISSN: 26140101. <https://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/1057/1141>
- Qadafi, M. 2019. Menumbuhkan Kesadaran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Parenting Education. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.4 No.1. DOI: <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1069>
- Rohmatin, T. & Wulan B.R.S. 2019. Kemampuan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Perbedaan Status Ekonomi Keluarga. Premiere Educandum, Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. 9 (2), 172-180. <https://pdfs.semanticscholar.org/172e/8758620cd0b013417c8a002748a2ba9de786.pdf>. Doi:10.25273/pe.v9i2.5024.
- Sari, W. (2012). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1–5 Tahun Di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta. Jurnal Kesehatan, 5(2), 157–164.
- Zuluaga B. (2004). Different Channel of Impact of education on Poverty: An Analysis for Colombia. Center for Economic Studies (CES) Katholieke Universiteit Leuven and Universidad Icesi Colombia. <http://ssrn.com/abstract=958684>